

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE  
PROBLEM SOLVING MATERI PENYAJIAN DATA  
KELAS VI SD NEGERI TANGGERAN 01 KECAMATAN  
TONJONG KABUPATEN BREBES TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

**Wafa, Aenul**

SD Negeri Tangerang 01

e-mail: -

Received: 5 July 2016 ;Accepted: 28 July 2016

**Abstrak**

Penelitian ini memusatkan pada upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika dengan metode *problem solving*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 3 komponen yaitu *acting*, *observing* dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar di setiap siklus. Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 56,67 pada kondisi awal menjadi 74,44 pada siklus I dan 86,11 pada siklus II. Pembelajaran siklus 1 siswa yang aktif sebanyak 44.44 % naik menjadi 100% pada siklus II.

**Abstract**

This study focused on the effort to enhance motivation and mathematics learning achievement through problem solving method. The kind of this research was classroom action research which consisted of 3 steps i.e acting, observing and reflection. The result of this study showed the improvement of the motivation and the result study in each cycles. The average grade values has enhanced 56,67 in the initial conditions being 74,44 in the first cycle and 86,11 in the second cycle. In the first learning cycle 44,44% students who were active enhanced 100% in the second cycle.

**Key Words:** problem solving method; motivation; Mathematics learning achievement

## **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan persekolahan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas bahkan jenjang Perguruan Tinggi.

Karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Khusus untuk mata pelajaran matematika, selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasarat pemahaman konsep sebelumnya.

Proses belajar mengajar pada umumnya jarang menggunakan media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang demikian akan membuat peserta didik menjadi jenuh. Penyampaian materi secara konvensional misalnya ceramah, akan membuat peserta didik jenuh sebagai akibatnya motivasi belajar dan prestasi belajar akan semakin menurun. Dalam hal ini peran media pembelajaran sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Arif S. Sadiman bahwa media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir peserta didik.

Dalam pembelajaran Matematika tentang penyajian data dalam diagram lingkaran pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, di SD Negeri Tangerang 01 Kecamatan Tonjong ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran Matematika khususnya tentang menyajikan data selama ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang mampu mengungkapkan ide/gagasan mereka

baik dalam bentuk soal maupun cara penyelesaiannya dan berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan alat peraga yang sudah ada, berdampak pada masih rendahnya peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif juga menjadikan permasalahan tersendiri yang harus segera diselesaikan. Selain belum tersedianya alat peraga yang memadai, guru juga masih kurang terampil dalam memanfaatkan alat peraga yang sudah tersedia.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan alat peraga sebagai media pembelajaran. Alasan menggunakan model ini karena pembelajaran dengan berbasis *Problem solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Pada model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memecahkan permasalahan dalam matematika tetapi juga dituntut untuk terampil menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

## **B. Metode Penelitian**

Model (desain) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari *Kemmis dan Taggart*, yang mana terdapat tiga komponen, yaitu: perencanaan, tindakan (*acting*) dengan observasi (*observing*), dan Refleksi. Menurut *Kemmis & Taggart* komponen tindakan (*acting*) dengan observasi (*observing*) dijadikan satu karena pada kenyataannya kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu suatu kegiatan berlangsung

kegiatan observasi harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian dapat dihentikan apabila tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Penelitian juga dapat dihentikan apabila diperoleh suatu data jenuh yakni data yang statis, pembelajaran tidak mengalami perubahan yang *signifikan*, atau apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan penelitian harus dihentikan, misalnya kebijakan dari sekolah.

Tujuan penelitian ini dapat dikatakan tercapai apabila dalam proses pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas VI SD Negeri Tanggeran 01 Kecamatan Tonjong sudah terwujud diatas KKM sebesar 70 %.

### C. Pembahasan

Hasil koreksi tes awal dari 18 peserta didik yang ada di kelas didapatkan hasil, 13 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70 atau 72,22%, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  atau mendapatkan nilai di atas KKM ada 5 peserta didik atau 27,78%. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 27,78 % oleh karena itu masih jauh apa yang diharapkan. Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika tentang penyajian data di kelas VI SD Negeri Tanggeran 01 yaitu dengan menerapkan strategi *problem solving* pada pembelajaran Matematika.

Pada siklus I hasil belajar afektif peserta didik dari 18 peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,44 sedangkan 6 peserta didik atau 33,33% masih mendapatkan nilai kurang dari 70 atau dibawah KKM dan 12 peserta didik atau 66,67% telah mendapatkan nilai

diatas batas tuntas yaitu  $\geq 70$ . Dari segi motivasi, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebagian besar peserta didik masih berada pada tingkat motivasi rendah yaitu sekitar 55,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi yang dicapai peserta didik belum menjadi apa yang diharapkan oleh penulis, karena belum mencapai indikator keberhasilan.

Belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan pada siklus I. Refleksi pada siklus I menghasilkan kesimpulan bahwa dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian kecil peserta didik berkenaan konsep dasar penyajian data ke dalam diagram lingkaran maka perlu diadakan penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan dengan memanfaatkan teman yang telah memahami konsep dasar penyajian data ke dalam diagram lingkaran tersebut untuk menjelaskannya. Mendata peserta didik yang punya kemampuan lebih dan mampu untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada temannya. Perlunya dibentuk kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 peserta didik. untuk berkolaborasi dalam belajar dan dipimpin oleh peserta didik yang punya kemampuan lebih dan mampu menyampaikan materi yang dikuasainya. Perlu dibuat suatu catatan – catatan dasar yang peserta didik sering salah dalam mengartikan untuk ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya.

Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala berarti, karena peserta didik sudah dapat menyesuaikan. Tampak sekali bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok, semua peserta didik terlihat aktif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Pada saat diskusi pembahasan materi yang diberikan satu kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain, kadang terlihat perbedaan pola berfikir dari masing – masing

individu dalam menyampaikan ide pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil ulangan pada pembelajaran siklus II didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian, yakni karena dari 18 peserta didik, tidak satupun peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70, dengan kata lain semua peserta didik telah mendapatkan nilai diatas 70 atau sudah diatas KKM. Motivasi siswa pada siklus ini juga didominasi oleh tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu 83,34%. Dengan demikian sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, peserta didik telah memiliki motivasi yang tinggi, sehingga tindakan perbaikan pada siklus II ini telah berhasil.

Setelah diberi tindakan, terlihat jelas bahwa hasil penguasaan materi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Peningkatan hasil penguasaan materi penyajian data bila dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan pendapat Vygotsky, aktivitas kalaboratif (perpaduan) di antara peserta didik akan mendukung dan membantu dalam pertumbuhan mereka, karena peserta didik yang seusia lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*zone of proximal development, zpd*) dengan yang lain, artinya proses muncul ketika ada ketertarikan antar sesama anggota kelompok yang seusia. Jika peserta didik nyaman dalam belajarnya maka akan diperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pembelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas. Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada tingkat setara.

#### **D. Kesimpulan**

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Matematika tentang

penyajian data di kelas VI SD Negeri Tangerang 01 semester 2 tahun Pelajaran 2015/2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan strategi dan metode belajar *Problem Solving*, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika tentang penyajian data di Kelas V SD Negeri Tangerang 01 Kecamatan Tonjong semester 2 tahun pelajaran 2015/2017, terbukti pada pembelajaran siklus 1 siswa yang aktif sebanyak 44.44 % naik menjadi 100% pada siklus II
2. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah :
  - a. Pada Pra Siklus diperoleh hasil sebanyak 13 peserta didik atau 72,22% belum tuntas belajar, sedangkan 5 peserta didik atau 27,78% dinyatakan tuntas.
  - b. Siklus I, sebanyak 12 peserta didik atau 66,67% tuntas belajar, sedangkan peserta didik 6 atau 33,33% peserta didik belum tuntas belajar.
  - c. Siklus II, sebanyak 18 peserta didik atau 100% telah tuntas belajar
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata yang mengalami peningkatan, dari 56,67 pada kondisi awal, menjadi 74,44 pada siklus I dan 86,11 pada siklus II

### Daftar Pustaka

- Arif S. Sadiman. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka BaniQuraisy.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*". Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.